



**PENGARUH EDUKASI *CORRECT BREASTFEEDING TECHNIQUES*
TERHADAP PELAKSANAAN PEMBERIAN ASI PADA IBU PRIMIPARA**

***The Affect Of Correct Breastfeeding Techniques Education Toward Exclusive
Breastfeeding For Primipara***

Zahra Nur Hanifa¹, Heni Purwaningsih²

¹Universitas Ngudi Waluyo

²ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

Email:henipurwaningsih@itspku.ac.id

ABSTRACT

It is essential for primipara mother to be taught correct breastfeeding techniques education in order to implement breastfeeding activity correctly. Breastfeeding activity will affect on sufficiency of breast milk, since baby's suction is highly determines for the next breast milk production. To know the affect of correct breastfeeding techniques education toward exclusive breastfeeding for post partum primipara mother in ambarawa city. The design of the research was quasi experiment with case control approach, with non equivalent control grup layout consists of 30 sample respondent of post partum primipara mother taken by Accidental Sampling. Breastfeeding activity was measured by observation sheet consist of 12 questions. The data were analyzed using Dependent test T-test and Independent T-test. P-value is $0.00 < 0.05$ imply that there is significant affect in correct breastfeeding techniques education toward exclusive breastfeeding for post partum primipara mother. Health workers have to improve the correct breastfeeding techniques education to post partum primipara mothers.

Key Words: *correct breastfeeding techniques education, breastfeeding activity, post partum primipara mother.*

ABSTRAK

Ibu primipara perlu diajarkan edukasi *correct breastfeeding techniques* supaya dapat melaksanakan pemberian ASI dengan baik. Pelaksanaan pemberian ASI akan berpengaruh terhadap kecukupan ASI, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. Mengetahui pengaruh edukasi *correct breastfeeding techniques* terhadap pelaksanaan pemberian ASI pada ibu *post partum* primipara di Kecamatan Ambarawa. : Desain penelitian ini *quasi eksperiment* dengan pendekatan *case control* dengan rancangan *non equivalent control group* dengan jumlah sampel 30 responden ibu primipara diambil dengan metode *Accidental Sampling*. Alat ukur menggunakan lembar observasi dan analisis data menggunakan T-test. Diperoleh nilai *p-value* sebesar $0.00 < 0.05$ yang artinya ada pengaruh yang signifikan edukasi *correct breastfeeding techniques* terhadap pelaksanaan pemberian ASI pada ibu primipara. Tenaga kesehatan perlu meningkatkan edukasi mengenai *correct breastfeeding techniques* pada ibu *post*

Received November 30, 2022; Revised Desember 30, 2022; Accepted Januari 30, 2023

Kata Kunci : Edukasi *correct breastfeeding techniques*, pelaksanaan pemberian ASI, *ibupost partum* primipara.

PENDAHULUAN

ASI adalah makanan alami pertama untuk bayi dan menyediakan semua vitamin, nutrisi dan mineral yang diperlukan bayi untuk pertumbuhan enam bulan pertama, tidak ada cairan atau makanan lain yang di perlukan, ASI terus tersedia hingga setengah atau lebih dari kebutuhan. Selain itu, ASI mengandung antibodi dari ibu yang membantu memerangi penyakit. ASI dalam jumlah cukup merupakan makanan terbaik bagi bayi dan dapat memenuhi kebutuhan gizi selama enam bulan pertama (Josefa, 2011).

Pemberian ASI menurut World Health Organization (WHO) di Indonesia pada Tahun 2014 sebanyak 85% bayi tidak diberi ASI (Depkes RI, 2014). Pencapaian ASI di Indonesia tahun 2011 sebesar 54%, tahun 2012 sebesar 52%, tahun 2013 sebesar 51,07%, dan menurun pada tahun 2014 sebesar 49,7%. Rendahnya cakupan pemberian ASI di Indonesia pada Tahun 2014, menunjukkan hanya 10,5% bayi mendapat ASI eksklusif sejak lahir selebihnya bayi disusui setelah menerima makanan prelakteal atau susu formula pada saat masih berada di rumah sakit dan setelah kembali ke rumah (Risikesdas, 2010).

Faktor yang mempengaruhi dalam pemberian ASI diantaranya usia ibu, pendidikan ibu, pengetahuan ibu, pekerjaan ibu dan paritas ibu (Septia, 2012). Cakupan ASI di Indonesia masih rendah, di antaranya disebabkan penyebarluasan informasi mengenai ASI di antara petugas kesehatan dan masyarakat yang tidak optimal, yaitu hanya sekitar 60% masyarakat mengetahui informasi tentang ASI dan sekitar 40% tenaga kesehatan terlatih yang bisa memberikan konseling menyusui. Rendahnya cakupan ASI juga dipengaruhi oleh teknik menyusui yang salah (Kristiyanti, 2014).

Praktek cara menyusui yang benar perlu diajarkan pada setiap ibu yang baru saja melahirkan karena menyusui itu sendiri bukan suatu hal yang relaktif atau instingtif, tetapi merupakan suatu proses. Proses belajar menyusui yang baik bukan hanya untuk ibu yang baru pertama kali melahirkan, tetapi juga untuk ibu yang sebelumnya sudah melahirkan. Ini disebabkan setiap bayi yang baru lahir merupakan individu tersendiri yang mempunyai spesifikasi tertentu.

Demikian ibu perlu belajar berinteraksi dengan manusia baru, ini agar dapat sukses dalam memberikan yang terbaik baginya (Huliana, 2013).

Berdasarkan Data dari profil kesehatan Kabupaten Semarang tahun 2018 angka ibu hamil di Kecamatan Ambarawa tergolong banyak dengan jumlah 910 orang, oleh sebab itu maka peneliti ingin melakukan penelitian di Kecamatan Ambarawa. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Kecamatan Ambarawa, dari 3 responden yang peneliti wawancarai, belum ada yang mengetahui *correct breastfeeding techniques*.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti ingin meneliti tentang pengaruh edukasi *correct breastfeeding techniques* terhadap perilaku pemberian ASI. Penelitian akan dilakukan pada ibu post partum primipara di Kecamatan Ambarawa. Menyusui dengan teknik yang salah menimbulkan masalah seperti puting susu menjadi lecet dan ASI tidak keluar secara optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya enggan menyusui. Hal ini menyebabkan

kebutuhan ASI bayi tidak tercukupi (Sidi, 2011). Menurut Riksani (2010) dengan teknik menyusui yang benar akan mendorong

keluarnya ASI secara maksimal sehingga keberhasilan menyusui bisa tercapai.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah adakah “pengaruh edukasi correct breastfeeding techniques terhadap pelaksanaan pemberian ASI pada ibu post partum primipara di Kecamatan Ambarawa?”.

Tujuan penelitian

Mengetahui pelaksanaan pemberian pengaruh edukasi *correct breastfeeding techniques* terhadap pelaksanaan pemberian ASI pada ibu *post partun* primipara di Kecamatan Ambarawa.

Metode penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 3 Mei – 20 Juni 2019 di Kecamatan Ambarawa. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dimana peneliti mencari hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperiment dengan “non equivalent control group”. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu *post partum* primipara di Kecamatan Ambarawa sejumlah 30 responden dengan menggunakan tehnik accidental sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Pelaksanaan Pemberian ASI Sebelum Diberikan Edukasi Correct Breastfeeding Techniques Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Pelaksanaan Pemberian ASI	Baik		Kurang		Total	
	N	%	N	%	N	%
Sebelum diberikan edukasi <i>correct breastfeeding techniques</i> Kelompok Intervensi	10	66.7	5	33.3	15	100
Sebelum diberikan edukasi <i>correct breastfeeding techniques</i> Kelompok Kontrol	7	46.7	8	53.3	15	100

Berdasarkan dari tabel 1 dari 30 responden yang diteliti didapatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan pelaksanaan pemberian ASI pada Kelompok Intervensi sebelum diberikan edukasi *correct breastfeeding techniques* dengan pelaksanaan pemberian ASI baik sebanyak 10 responden (66.7%) dan pelaksanaan pemberian ASI kurang sebanyak 5 responden (33.3%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan pelaksanaan pemberian ASI pada Kelompok Kontrol sebelum diberikan edukasi *correct breastfeeding techniques* dengan pelaksanaan pemberian ASI baik sebanyak 7 responden (46.7%) dan pelaksanaan pemberian ASI kurang sebanyak 8 responden (53.3%).

Tabel 2 Pelaksanaan Pemberian ASI Sesudah Diberikan Edukasi Correct Breastfeeding Techniques Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Pelaksanaan Pemberian ASI	Baik		Kurang		Total	
	n	%	n	%	N	%

Kelompok intervensi Sesudah diberikan edukasi <i>correct breastfeeding techniques</i>	10	66.7	5	33.3	15	100
Kelompok kontrol sesudah diberikan edukasi <i>correct breastfeeding techniques</i>	9	60	6	40	15	100

Berdasarkan dari tabel 2 dari 30 didapatkan kelompok intervensi sesudah diberikan edukasi *correct*

breastfeeding techniques dengan pelaksanaan pemberian ASI baik sebanyak 10 responden (66.7%) dan pelaksanaan pemberian ASI kurang sebanyak 5 responden (33.3%). Dan untuk frekuensi responden berdasarkan pelaksanaan pemberian ASI pada Kelompok Kontrol sesudah diberikan edukasi *correct breastfeeding techniques* dengan pelaksanaan pemberian ASI baik sebanyak 9 responden (60%) dan pelaksanaan pemberian ASI kurang sebanyak 6 responden (40%).

Tabel 3 Perbedaan Pelaksanaan Pemberian ASI Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi *Correct Breastfeeding Techniques* Pada Kelompok Intervensi.

Variabel	Mean	Standar Deviasi	P-value
Pelaksanaan pemberian ASI sebelum dan sesudah diberikan edukasi <i>correct breastfeeding techniques</i> pada kelompok intervensi.	9.66	1.23	0.00

Berdasarkan tabel 3 nilai mean pada pelaksanaan pemberian ASI sebelum dan sesudah diberikan edukasi *correct breastfeeding techniques* pada kelompok intervensi sebesar 9.66, nilai standar deviasi sebesar 1.23. Nilai Pvalue sebesar $0,00 < \alpha (0,05)$ hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Artinya adanya perbedaan yang signifikan pelaksanaan pemberian ASI sebelum dan sesudah diberikan edukasi *correct breastfeeding techniques* pada kelompok intervensi.

Tabel 4 Perbedaan Pelaksanaan Pemberian ASI Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi *Correct Breastfeeding Techniques* Pada Kelompok Kontrol.

Variabel	Mean	Standar Deviasi	P-value
Pelaksanaan pemberian ASI sebelum dan sesudah diberikan edukasi <i>correct breastfeeding techniques</i> pada kelompok kontrol	0.53	1.12	0.08

Berdasarkan tabel 4 nilai mean pada pelaksanaan pemberian ASI sebelum dan sesudah diberikan edukasi correct breastfeeding techniques pada kelompok kontrol sebesar 0.53, nilai standar deviasi sebesar 1.12 dan Nilai Pvalue sebesar $0,08 > \alpha (0,05)$ hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima.

Artinya Tidak ada perbedaan pelaksanaan pemberian ASI sebelum dan sesudah diberikan edukasi correct breastfeeding techniques pada kelompok kontrol.

Tabel 5 Pengaruh Edukasi Correct Breastfeeding Techniques Terhadap Pelaksanaan Pemberian ASI Pada

Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		
Dan				
Variabel	Mean difference	SD	P-value	
Pelaksanaan pemberian ASI sesudah edukasi correct breastfeeding techniques	7.60	1.80	0.00	

Berdasarkan tabel 5 hasil dari uji hipotesis menggunakan independent Ttest. Dimana, Pelaksanaan pemberian ASI sebelum diberikan edukasi correct breastfeeding techniques pada kelompok intervensi dan kontrol diperoleh nilai mean difference sebesar 7.60 dengan nilai standar deviasi kelomok intervensi sebesar 1.80, sedangkan standar deviasi kelompok kontrol sebesar 1.22.

Diperoleh nilai p-value sebesar $0.00 < 0.05$. hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan edukasi correct breastfeeding techniques terhadap pelaksanaan pemberian ASI pada ibu post partum primipara.

PEMBAHASAN

A. Gambaran Pelaksanaan Pemberian ASI Sebelum Diberikan Edukasi Correct Breastfeeding Techniques Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan sebanyak 10 responden (66,7%) pada kelompok intervensi dengan pelaksanaan menyusui dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat sebagian besar ibu dalam melaksanakan pemberian ASI dengan posisi menggendong bayi dengan satu lengan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rinata (2016) ibu primipara mayoritas mampu menyusui dengan posisi dan perlekatan yang baik karena meskipun belum mempunyai pengalaman menyusui, akan tetapi rajin untuk mencari tahu tentang informasi seputar ASI dan cara menyusui yang baik dan benar, sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari tentang menyusui dengan teknik yang benar

Hasil penelitian juga didapatkan 5 responden (33,3%) pada kelompok intervensi masih dalam pelaksanaan pemberian ASI kurang sebanyak 5 orang salah satu penyebabnya karena masih banyak yang mebedong bayi sehingga banyak tangan bayi yang tidak diposisikan di belakang badan ibu dan di depan badan ibu. Hal ini disebabkan masyarakat mengaitkan pemberian bedong dengan pembentukan tangan dan kaki bayi. Manfaat bedong sampai saat ini belum terbukti bermanfaat secara alamiah, bayi sulit menggerakkan kaki dan tangannya karena terikat bedong, dengan dibedong bayi juga akan kurang mendapat stimulan gerak dari lingkungan, sehingga perkembangan otak lambat (Solikah, 2017).

Pada Kelompok Kontrol pelaksanaan pemberian ASI baik sebanyak 7 responden (46.7%) sebagian besar ibu menyusui sudah dengan posisi duduk dengan nyaman untuk

menyusui bayinya. Duduk merupakan posisi terbaik dan yang paling tepat dilakukan untuk menyusui karena posisi duduk mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan kenyamanan pada seseorang (Rusdiana, 2013).

Hasil penelitian juga didapatkan pelaksanaan pemberian ASI pada kelompok kontrol dalam kategori kurang sebanyak 8 responden (53.3%). Salah satu pemberian ASI kurang karena tidak banyak yang mengetahui tentang menyendawakan bayi setelah menyusui. Dengan *correct breastfeeding techniques* maka akan mengurangi kejadian regurgitasi pada bayi. Menurut Dewi (2012) regurgitasi adalah keluarnya kembali sebagian isi lambung beberapa saat setelah susu masuk kedalam lambung. Regurgitasi sebenarnya kejadian yang normal namun regurgitasi yang berlebihan dapat menyebabkan komplikasi yang akan mengganggu pertumbuhan bayi bila cairan yang keluar tidak seimbang dengan cairan yang masuk (Agogan dkk, 2014)

B. Gambaran Pelaksanaan Pemberian ASI Sesudah Diberikan Edukasi

***Correct Breastfeeding Techniques* Pada Kelompok**

Intervensi dan Kelompok Kontrol Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok intervensi sesudah diberikan edukasi *correct breastfeeding techniques* dengan pelaksanaan pemberian ASI baik sebanyak 10 responden (66.7%) sebagian besar pelaksanaan pemberian ASI sudah cukup baik karena banyak yang sudah menyadari pentingnya dan melakukan mencuci tangan. Berbagai penyakit dapat masuk ke tubuh melalui perantara tangan kotor. Pentingnya mencuci tangan juga dilakukan dalam persiapan menyusui bayi. Mencuci tangan tanpa menggunakan sabun merupakan mencuci tangan kurang efektif (Akri, 2017). Mencuci tangan dilakukan sebelum dan sesudah menyusui dengan sabun dan air mengalir. Salah satu manfaat mencuci tangan dalam hal ini adalah membersihkan tangan dari kemungkinan adanya kotoran serta kuman dikhawatirkan bisa menempel pada payudara atau bayi (Astutik, 2014).

Pada Kelompok Intervensi sesudah diberikan edukasi *correct breastfeeding techniques* dengan pelaksanaan pemberian ASI kurang sebanyak 5 orang (33.3%). Karena ada yang melepas isapan bayi hanya dengan di tarik tidak menggunakan jari kelingking ke sudut mulut bayi. Masalah yang sering terjadi puting susu menjadi nyeri atau lecet, kebanyakan disebabkan kesalahan dalam teknik menyusui (Soetjningsih, 2013). Dalam penelitian ini faktor usia tidak menjadi salah satu faktor pengetahuan ibu sehingga tidak berpengaruh terhadap pelaksanaan pemberian ASI. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardani dkk (2014) bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan.

Pada Kelompok Kontrol sesudah diberikan edukasi *correct breastfeeding techniques* dengan pelaksanaan pemberian ASI baik sebanyak 9 responden (60%) sudah ada yang merangsang bayi dengan menggunakan puting susu ke ujung mulut bayi dan ketika mulut bayi sudah membuka lebar maka puting dimasukkan ke mulut bayi. Bayi memang tidak distimulus untuk mencari puting susu ibu dengan sendirinya sehingga bayi hanya dapat diarahkan oleh ibunya untuk menemukan puting susu ibu, lalu menurun refleks mencari yang akan terjadi pada bayi (Eka, 2011).

Pelaksanaan pemberian ASI pada Kelompok Kontrol sesudah diberikan edukasi *correct breastfeeding techniques* dengan pelaksanaan pemberian ASI kurang sebanyak 6 orang (40%). Dikarenakan tidak mengetahui manfaat perut bayi menempel pada perut ibu sehingga banyak yg tidak menempelkan perut bayi ke perut



**JURNAL FISIOTERAPI DAN ILMU KESEHATAN
SISTHANA**

Halaman Jurnal:

<https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/JUFDIKES> Halaman

UTAMA: <https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id>



ibu pada saat menyusui. Menurut Vivian, dkk (2013) seluruh badan bayi menghadap ke badan ibu, hingga telinga bayi membentuk garis lurus dengan lengan bayi dan leher bayi dalam posisi lurus, tidak hanya kepalanya saja yang miring akan tetapi seluruh badan sehingga bayi akan mudah dalam menghisap dan perlekatan akan menjadi sempurna.

C. Perbedaan pelaksanaan pemberian

ASI sebelum dan sesudah diberikan edukasi *correct breastfeeding techniques* pada kelompok intervensi.

Berdasarkan hasil penelitian nilai mean pada pelaksanaan pemberian ASI sebelum dan sesudah diberikan edukasi *correct breastfeeding techniques* pada kelompok intervensi sebesar 9.66, nilai standar deviasi sebesar 1.23. Nilai Pvalue sebesar $0,00 < \alpha (0,05)$ hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Artinya adanya perbedaan yang signifikan pelaksanaan pemberian ASI. Hal ini dapat dari hasil observasi sebelum dan sesudah diberikan edukasi *correct breastfeeding techniques* pada kelompok intervensi.

Setelah dilakukan edukasi *correct breastfeeding techniques* responden mencuci tangan terlebih dahulu, mengoleskan ASI pada puting dan sekitar areola, duduk bersandar di kursi dan kaki menapak di lantai, menggendong dengan satu lengan dengan kepala bayi berada di siku dan pantat bayi berada di telapak tangan, memosisikan perut bayi menempel pada perut ibu, memosisikan telinga bayi dan lengan terletak dalam satu garis lurus, menyangga payudara dengan 4 ibu jari berada diatas untuk mengarahkan puting, memberikan rangsangan ke ujung mulut atau ke pipi bayi, memasukkan sebagian areola ke mulut bayi, melepas isapan dengan jari kelingking, menyendawakan bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Faridah (2017) ada perbedaan yang signifikan terhadap penyuluhan. Kemungkinan hal ini karena sebagian besar dari responden melahirkan anak pertama sehingga ibu cenderung belum mengetahui teknik menyusui yang benar. Pengalaman pertama bagi ibu sehingga ibu juga cenderung belum tahu pentingnya menyusui yang benar bagi bayinya. Dengan diberikan penyuluhan maka ibu mengerti, mengetahui dan mempraktekkan sendiri sehingga menambah pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar.

D. Perbedaan pelaksanaan pemberian

ASI sebelum dan sesudah diberikan edukasi *correct breastfeeding techniques* pada kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian nilai mean pada pelaksanaan pemberian ASI sebelum dan sesudah diberikan edukasi *correct breastfeeding techniques* pada kelompok kontrol sebesar 0.53, nilai standar deviasi sebesar 1.12 dan Nilai Pvalue sebesar $0,08 > \alpha (0,05)$ hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima. Artinya Tidak ada perbedaan yang signifikan pelaksanaan pemberian ASI sebelum dan sesudah diberikan edukasi *correct breastfeeding techniques* pada kelompok kontrol.

Hasil dari spss menyatakan bahwa tidak ada perbedaan, karena dari hasil penelitian didapati bahwa semua responden memiliki perilaku yang baik tentang pemberian ASI namun tidak semua responden memberikan ASI secara tepat, karena responden hanya mengetahui tentang menyusui tapi belum memahami dan mengerti bagaimana memberikan ASI dengan tepat dan benar.

Menurut notoatmodjo (2010)

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : faktor internal (umur, pengalaman, pendidikan, pekerjaan) dan faktor eksternal (lingkungan dan sosial budaya). Menurut Giri dkk (2013) pengetahuan ibu tentang ASI serta pemberian ASI Eksklusif memiliki hubungan yang secara statistik signifikan dengan status gizi balita.

E. Pengaruh Edukasi *Correct Breastfeeding Techniques* Terhadap Pelaksanaan Pemberian ASI Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai mean pada pelaksanaan pemberian ASI sesudah diberikan edukasi correct breastfeeding techniques pada kelompok intervensi dan kontrol diperoleh nilai mean difference sebesar 7.60 dengan nilai standar deviasi kelompok intervensi sebesar 1.80, sedangkan standar deviasi kelompok kontrol sebesar 1.22.

Diperoleh nilai p-value sebesar $0.00 < 0.05$. hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan edukasi correct breastfeeding techniques terhadap pelaksanaan pemberian ASI pada ibu post partum primipara. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi setelah edukasi Correct Breastfeeding Techniques kelompok intervensi ada peningkatan dalam pelaksanaan pemberian ASI.

Peneliti memberikan edukasi Correct Breastfeeding Techniques kepada kelompok intervensi, rata-rata skor kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi dengan lengkap dan jelas sebesar 5,87 dan sesudah diberikan edukasi sebesar 15,53. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam memperhatikan penjelasan terkait materi pelaksanaan pemberian ASI yang sudah berikan itu terserap sempurna oleh responden. Pemberian materi yang jelas dan dengan teknik secara lisan maupun tulisan maka tersampainya pun akan jauh lebih mudah. Berbeda halnya dengan kelompok kontrol, peneliti memberikan edukasi Correct Breastfeeding Techniques setelah selesai melakukan post test. Sehingga tidak mempengaruhi nilai pre test dan post test.

Menurut peneliti bahwa ada pengaruh Edukasi Correct Breastfeeding Techniques terhadap pelaksanaan pemberian ASI dikarenakan pendidikan kesehatan dapat menambah pengetahuan ibu post partum sesuai dengan teori bahwa pengetahuan merupakan hasil penginderaan individu yang berupa faktafakta dan informasi baru yang mampu menarik atau mempengaruhi individu tersebut. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan memberikan pengetahuan yang lebih jelas (Notoatmodjo, 2014).

Hal ini sesuai dengan pendapat yang mendefinisikan pendidikan kesehatan sebagai suatu bentuk pendidikan ataupun pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan sikap, dan perilaku yang mendukung (Bernaix et al, 2010)

Peningkatan kemampuan ibu setelah dilakukan pendidikan kesehatan terjadi disebabkan karena mayoritas ibu post partum sudah memahami dan mengerti tentang cara menyusui yang benar setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan kesehatan

yaitu untuk menjembatani kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktek kesehatan, yang memotivasi seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu sehingga dapat menjaga dirinya menjadi lebih sehat dengan menghindari kebiasaan yang buruk dan membentuk kebiasaan yang baik untuk kesehatan (Nursalam, 2008) Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lidiyana (2017) bahwa pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan tentang teknik menyusui pada ibu trimester III di

wilayah Kerja Puskesmas Baki Sukoharjo. Panca indra yang banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25%, pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui panca indrayang lain. Hal ini menunjukkan bahwa alat peraga menggerakkan indra sebanyak mungkin pada suatu objek sehingga memudahkan pemahaman yang mungkin mempengaruhi responden sehingga memiliki pengetahuan yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

1. Kelompok Intervensi sebelum diberikan edukasi *correct breastfeeding techniques* dengan pelaksanaan pemberian ASI baik sebanyak 10 responden (66.7%) dan pelaksanaan pemberian ASI kurang sebanyak 5 responden (33.3%). Kelompok Kontrol sebelum diberikan edukasi *correct breastfeeding techniques* dengan pelaksanaan pemberian ASI baik sebanyak 7 responden (46.7%) dan pelaksanaan pemberian ASI kurang sebanyak 8 responden (53.3%).
2. Kelompok Intervensi sesudah diberikan edukasi *correct breastfeeding techniques* dengan pelaksanaan pemberian ASI baik sebanyak 10 responden (66.7%) dan pelaksanaan pemberian ASI kurang sebanyak 5 responden (33.3%). Kelompok Kontrol sesudah diberikan edukasi *correct breastfeeding techniques* dengan pelaksanaan pemberian ASI baik sebanyak 9 responden (60%) dan pelaksanaan pemberian ASI kurang sebanyak 6 responden (40%).
3. Ada perbedaan yang signifikan pelaksanaan pemberian ASI sebelum dan sesudah diberikan edukasi *correct breastfeeding techniques* pada kelompok intervensi.
4. Tidak ada perbedaan yang signifikan pelaksanaan pemberian ASI sebelum dan sesudah diberikan edukasi *correct breastfeeding techniques* pada kelompok kontrol.
5. Ada pengaruh yang signifikan edukasi *correct breastfeeding techniques* terhadap pelaksanaan pemberian ASI pada ibu *post partum* primipara.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang ada, maka penulis memberikan beberapa rekomendasi berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Petugas Kesehatan

Penelitian ini dijadikan sebagai masukan bagi pelaksana dan pengelola kesehatan ibu dan anak di Puskesmas dalam mengevaluasi program yang sudah dilaksanakan terutama mengenai pemberian ASI. Dari penelitian ini penyuluhan yang langsung kepada ibu *post partum* sangat efektif karena dapat mempengaruhi pelaksanaan pemberian ASI.

2. Bagi ibu *post partum*

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi, menambah pengetahuan, dan ibu mampu melakukan teknik menyusui yang benar. Teknik menyusui yang benar akan mencegah terjadinya mastitis, abses payudara dan puting lecet.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor yang belum diteliti, mengenai pelaksanaan pemberian ASI seperti kondisi psikologis responden, mengkaji responden tinggal dengan siapa dan bagaimana budaya responden .

DAFTAR PUSTAKA

- Akri, Yusnita Julyarni. 2017. *Kondisi Mencuci Tangan Dan Persiapan Sebelum Menyusui Dengan Kejadian Oral Thrush Pada Bayi Usia 1-6 Bulan Di BPS Setijoati Indah I KAV 33 DAU Malang*.
- Astutik, Reni Yuli. 2017. *Payudara dan Laktasi*. Jakarta : Salemba Medika.
- Aydogan, F dkk. 2014. *Gastroesophageal reflux frequency of children in hatay*. *Eastern journal of medicine*.
- Bernaix, L.W et all. 2010. *Success of an Educational Intervention on Maternal/Newborn Nurses' Breastfeeding Knowledge and Attitudes*. *Journal of Obstetric Gynecologic Neonatal Nursing*
- Dewi, V.N.L. 2012. *Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita*. Jakarta : Salemba Medika.
- Eka. 2011. Hubungan antara inisiasi menyusui dini dengan reflek menyusu pada bayi baru lahir.
- Faridah, Siti. 2017. *Perbedaan pengetahuan tehnik menyusui sebelum dan sesudah penyuluhan*.
- Huliana M. 2014. *Perawatan Ibu Pasca Melahirkan*. Jakarta : Puspa Swara.
- Kristiyanasari, Weni. 2014. *ASI, Menyusui & Sadari*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Lidiyana, Ika Arif. 2017. *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja puskesmas baki sukoharjo*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. Efendy, Ferry. 2008. *Pendidikan dalam keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Rinata, Evi. 2016. *Teknik Menyusui Posisi, Perlekatan, Dan Keaktifan Menghisap-Studi Pada Ibu Menyusui Di Rsud Sidoarjo*.
- Rusdiana. 2013. *Gambaran Kenyamanan Posisi Duduk Ibu Saat Menyusui Di Kelurahan Pisangan*.
- Sidi, Ieda Poernomo Sigit dkk. 2011. *Manajemen Laktasi*. Jakarta : Perkumpulan Perinatologi Indonesia.
- Soetjiningsih. 2013. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta. EGC.
- Solikhah, Siti N. 2017. *Pengaruh pemberian bedong terhadap perkembangan motoric bayi usia 3 bulan*.

